



ANALISIS PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING DI KELAS VIII MTS N 6 BANTUL

Erika Yudhi Rengganis¹, Novrita², Nurul Arfinanti³

¹UIN Sunan Kalijaga, erikayyrr@gmail.com

²MTs Negeri 6 Bantul, chaniagonovrita@gmail.com

³UIN Sunan Kalijaga, nurul.arfinanti@uin-suka.ac.id

Article Info

Submitted : 26/10/2021

Revised : 04/12/2021

Accepted : 04/12/2021

Published : 10/12/2021

*Correspondence:

erikayyrr@gmail.com

Abstract

This study aims to determine students' perceptions of the use of video as a solution for online mathematics learning in class VIII MTs N 6 Bantul. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The population in this study are all students of class VIII MTs N 6 Bantul, while the sample used is class VIII D. Sampling was carried out by random sampling. This research was conducted in September – October. The data collection technique used in this study was interview, questionnaire, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used by the researcher in this study was the Miles and Huberman model. Where learning is done online, showing a very positive response with an average score of 3,50. The aspect of the assessment itself is divided into two, namely internal factors and external factors. The assessment is included in the very positive category which shows the overall score students have a very positive perception of this VIII grade math learning video.

Keywords: students perception, math learning video, online learning

Pendahuluan

Sistem pembelajaran menjadi topik yang sering diperbincangkan belakangan ini. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang memaksa pemerintah untuk melakukan perubahan pada cara belajar-mengajar agar tidak mengakibatkan lonjakan penderita atau penyebaran kluster baru. Untuk itu, pemerintah menerapkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Dalam pembelajaran daring, guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pembelajaran daring ini dapat memicu timbulnya masalah dalam pembelajaran. Terlebih untuk pembelajaran dengan materi yang abstrak seperti matematika yang sering dianggap sulit. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi pelajaran yang abstrak seperti matematika ini membutuhkan perhatian khusus. Jarmita (2015:45) mengatakan bahwa matematika merupakan serangkaian kegiatan terstruktur. Konsep yang disampaikan dalam pelajaran ini juga harus diperhatikan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Pembelajaran matematika yang abstrak dan sulit membuat peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Image ini pula yang mengakibatkan peserta didik kurang menyukai matematika. Untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar matematika dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik peserta didik. Menurut Schramm (dalam Putri, 2011:20), media pembelajaran adalah

teknologi pengirim pesan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran menjadi bagian yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar sekaligus bagian integral teknologi pendidikan yang perlu dimanfaatkan dan didayagunakan untuk menunjang efektifitas pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mengajar siswa, terutama selama pembelajaran daring. Namun, dalam memilih media pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa, baik kesiapan ataupun ketersediaan bahan penunjang pembelajaran

Seperti yang terjadi di MTs N 6 Bantul. Di madrasah tersebut, sebagian besar siswa merupakan santri di pondok pesantren sehingga penggunaan handphone sangat dibatasi. Bahkan, dalam beberapa kasus dalam satu pondok pesantren hanya disediakan satu handphone, sehingga siswa harus mengikuti pembelajaran dengan bergantian dan tidak dapat dilakukan dalam satu waktu. Hal tersebut tentu menjadi PR khusus bagi guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti bermaksud membuat media pembelajaran berupa video yang diupload di youtube. Video merupakan salah satu alat bantu pembelajaran berbasis multimedia. Sedangkan video pembelajaran merupakan serangkaian alur cerita yang memuat gambar dan suara serta berisi pembahasan tentang materi pembelajaran. Dengan menggunakan video pembelajaran, konsep yang abstrak akan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Lubis, 2017). Media audio-visual berupa video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan video, belajar menjadi lebih menyenangkan serta imajinasi siswa juga turut dilibatkan. Hastri, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Video Pembelajaran Matematika Kelas VIII Pada Masa Pandemi” juga memperkuat dugaan peneliti dengan pernyataannya yang mengatakan bahwa 89,5% peserta didik mempunyai persepsi yang positif terhadap video pembelajaran matematika. Alasan lain dari pemilihan media pembelajaran berupa video adalah siswa dapat bergantian untuk menonton sehingga bagi siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti membuat video pembelajaran matematika mengenai materi relasi dan fungsi kelas VIII SMP. Dengan adanya video ini, diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Creswell (Semiawan, 2010:7) mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Tujuan dari metode ini yaitu untuk memahami pandangan individu, mencari, menemukan, menjelaskan proses, dan menggali informasi yang mendalam tentang subjek dan latar penelitian yang terbatas (Putra, 2013:44). Sampel yang digunakan yaitu kelas VIII D. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Random Sampling (acak). Penelitian ini dilakukan pada bulan september-oktober dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring

No.	Pertemuan ke-	Hari, Tanggal	Bahan/Materi
1.	1	Kamis, 30 September 2021	Relasi
2.	2	Jumat, 1 Oktober 2021	Latihan Soal Relasi
3.	3	Kamis, 7 Oktober 2021	Pemetaan/Fungsi
4.	4	Jumat, 8 Oktober 2021	Bentuk Penyajian Fungsi
5.	5	Kamis, 14 Oktober 2021	Latihan Soal Fungsi
6.	6	Jumat, 15 Oktober 2021	Korespondensi Satu-Satu
7.	7	Kamis, 21 Oktober 2021	Penyelesaian Masalah yang Berkaitan dengan Relasi dan Fungsi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Dalam proses analisis ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data merupakan tahap menyederhanakan data agar sesuai kebutuhan sehingga mudah untuk didapatkan informasi. Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk grafik, *chart*, pictogram, atau bentuk yang lain agar data tersusun dengan rapi, sistematis, dan terorganisir. Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini dapat ditempatkan di bagian penutup, tepatnya pada bagian kesimpulan. Proses menarik kesimpulan dapat dilakukan jika semua data yang variatif telah disederhanakan dan disusun atau ditampilkan dengan media tertentu, sehingga bisa dipahami dengan mudah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MTs N 6 Bantul ini dibagi ke dalam beberapa tahapan operasional. Tahapan operasional pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring dengan video YouTube dan WhatsApp Group ini dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (b) Guru membuat video pembelajaran dan diupload di YouTube; (c) Ketika waktu pembelajaran mulai, guru mengirimkan link YouTube dan tugas (jika ada) melalui WhatsApp Group; (d) Siswa mempelajari materi dan bertanya jika ada pertanyaan; (e) Guru melakukan diskusi dengan siswa jika ada materi yang perlu didiskusikan; (f) Guru memonitoring pelaksanaan pembelajaran daring; (g) Guru memberikan umpan balik atau feedback atas pembelajaran daring dan tugas yang telah dikerjakan siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti perlu mendeskripsikan faktor-faktor maupun indikator yang mendasari persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika pada materi relasi dan fungsi kelas VIII. Faktor yang mendasari persepsi peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Peneliti menggunakan skala likert 4 untuk menganalisis hasil angket peserta didik. Sedangkan dalam penyusunan distribusi frekuensinya, peneliti menggunakan langkah-langkah yang dijelaskan Sugiyono (2012:36) sebagai berikut: (a) Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus Sturges (jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, dengan n merupakan jumlah responden); (b) Menentukan rentang data atau range (skor maksimum-skor minimum+1); (c) Menentukan panjang kelas interval (rentang data/jumlah kelas interval). Berdasarkan langkah tersebut, maka didapatkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

- a. Jumlah kelas interval
 $1 + 3,3 \log 11 = 1 + 3,45 = 4,45 = 4$
- b. Range = $4 - 1 = 3$
- c. Panjang kelas interval
 $\frac{3}{4} = 0,75$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

No	Interval	Kategori
1.	3,26-4	Sangat Positif
2.	2,6-3,25	Positif
3.	1,76-2,5	Tidak Positif
4.	1-1,75	Sangat Tidak Positif

Peneliti mengolah data angket dengan mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang terdapat pada tabel tersebut. Hasil keseluruhan skor angket analisis persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematika sebagai solusi pembelajaran secara daring dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Angket Persepsi Peserta Didik

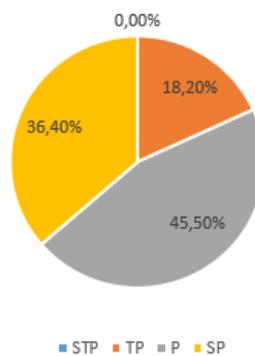
Faktor	Indikator	Skor	Kategori
Internal	Memperjelas penyampaian materi	3,18	Positif
	Penyampaian materi secara sistematis dan logis	3,45	Sangat Positif
	Menambah kemampuan memahami materi	3,18	Positif
	Meningkatkan prestasi	3,36	Sangat Positif
Rata-rata persepsi pada faktor internal		3,29	Sangat Positif
Eksternal	Penggunaan bahasa yang komunikatif	3,72	Sangat Positif
Rata-rata persepsi pada faktor eksternal		3,72	Sangat Positif
Rata-rata seluruh faktor		3,50	Sangat Positif

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap penggunaan video pembelajaran dengan rata-rata keseluruhan aspek sebesar 3,50. Rata-rata yang diperoleh pada faktor internal sebesar 3,29 dengan kategori sangat positif. Ini menunjukkan bahwa peserta didik setuju bahwa penggunaan video pembelajaran mampu memperjelas penyampaian materi, menambah kemampuan pemahaman materi, meningkatkan prestasi belajar matematika, dan juga peserta didik setuju bahwa materi dalam video disampaikan secara sistematis dan jelas. Sedangkan untuk faktor eksternal diperoleh rata-rata 3,72 dengan kategori sangat positif. Berarti, dalam hal ini peserta didik juga setuju bahwa bahasa yang digunakan dalam video sangat komunikatif. Untuk lebih jelasnya, berikut penjabaran dari masing-masing faktor dan indikator yang mendasari analisis penggunaan video pembelajaran matematika kelas VIII.

Faktor Internal

Faktor internal dari penelitian ini terdiri dari 4 indikator antara lain: memperjelas penyampaian materi, penyampaian materi secara sistematis dan logis, menambah kemampuan memahami materi, dan meningkatkan prestasi. Indikator-indikator ini ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Memperjelas Penyampaian Materi

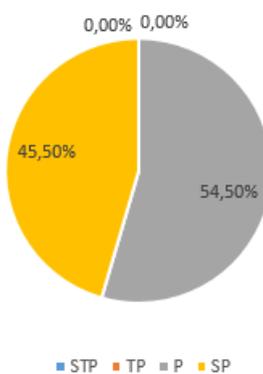


Gambar 1. Diagram faktor memperjelas penyampaian materi

Pada indikator memperjelas materi diperoleh skor 3,18 (positif). Artinya, video pembelajaran matematika mampu membantu peserta didik dalam memahami penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cheppy Riyana (2007:6) yang mengatakan bahwa video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.

Indikator yang kedua adalah penyampaian matematika secara sistematis dan logis. Hasil respon peserta didik terhadap indikator ini digambarkan dalam diagram lingkaran berikut.

Penyampaian Materi Secara Sistematis dan Logis

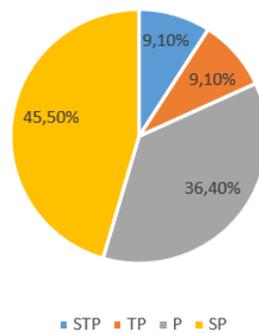


Gambar 2. Diagram faktor penyampaian secara sistematis dan logis

Dari diagram lingkaran di atas, diperoleh skor rata-rata 3,45 yang menandakan bahwa tanggapan peserta didik terhadap penyampaian materi dalam video sangat positif (sistematis dan logis). Dari diagram tersebut juga diketahui bahwa semua peserta didik memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penyampaian materi dalam video pembelajaran dengan kata lain tidak ada peserta didik yang mempunyai tanggapan negatif.

Faktor internal yang ketiga adalah menambah kemampuan memahami materi. Berikut diagram panah yang menunjukkan respon peserta didik terhadap video pembelajaran matematika materi relasi dan fungsi kelas VII.

Menambah Kemampuan Memahami Materi

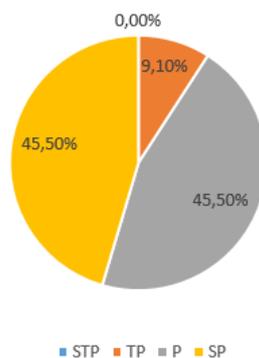


Gambar 3. Diagram menambah kemampuan memahami materi

Dari diagram tersebut diketahui bahwa rata-rata skor penambahan kemampuan memahami materi sebesar 3,18 (positif). Ini menunjukkan bahwa video pembelajaran matematika mampu menambah kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut persepsi peserta didik, penggunaan video sebagai media pembelajaran memudahkan peserta didik dalam belajar karena dapat diputar berulang-ulang sehingga siswa menjadi paham terhadap materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi keunggulan video pembelajaran dibandingkan bahan ajar lainnya. Dengan video pembelajaran, siswa juga semakin termotivasi dan antusias terhadap pembelajaran matematika. Untuk itu, video pembelajaran dapat dijadikan salah satu solusi yang efektif bagi pembelajaran daring.

Indikator terakhir dalam faktor internal yaitu meningkatkan prestasi. Prestasi yang dimaksud merupakan prestasi belajar matematika. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut

Meningkatkan Prestasi



Gambar 4. Diagram meningkatkan prestasi

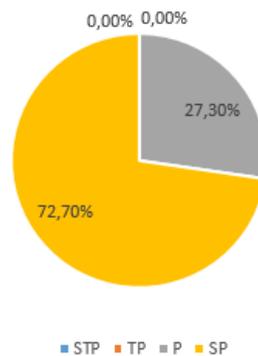
Dari diagram tersebut diketahui bahwa rata-rata skor 3,36. Peserta didik memiliki respon yang sangat positif terhadap peningkatan prestasi karena penggunaan video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan indikator-indikator sebelumnya yang juga memperoleh respon positif. Persepsi peserta didik yang sangat positif dalam peningkatan prestasi juga didukung oleh beberapa hal, utamanya bahan ajar (video) itu sendiri. Pembuatan video pembelajaran yang menarik mampu menambah minat dan semangat peserta didik dalam belajar sehingga siswa antusias dalam belajar dan memahami materi yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik turut meningkat.

Faktor internal penggunaan video pembelajaran matematika pada kelas VII ini secara keseluruhan memiliki rata-rata penilaian sebesar 3,29 (sangat positif). Sehingga sapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap faktor internal yang berkaitan dengan penggunaan video pembelajaran matematika sangat baik.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal sama pentingnya dengan faktor internal. Indikator dalam faktor eksternal ini yaitu penggunaan bahasa yang komunikatif. Dalam indikator ini, penggunaan bahasa yang komunikatif ditampilkan pada diagram berikut.

Penggunaan Bahasa yang Komunikatif



Gambar 5. Diagram penggunaan bahasa yang komunikatif

Dalam indikator ini, diperoleh skor 3,72. Ini membuktikan bahwa bahasa yang digunakan dalam video dibuat dengan komunikatif. Selain itu, peserta didik juga beranggapan bahwa dalam penjelasan melalui video, guru mengajar dengan lebih santai dan menyenangkan sehingga tidak membosankan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs N 6 Bantul, dapat disimpulkan bahwa analisis persepsi peserta didik terhadap penggunaan video pembelajaran matematika kelas VII, khususnya di masa pandemi dimana pembelajaran dilakukan secara daring, menunjukkan respon yang sangat positif dengan rata-rata skor 3,50. Aspek penilaiannya sendiri dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Indikator dalam faktor internal antara lain, memperjelas penyampaian materi, penyampaian materi secara logis dan sistematis, manambah kemampuan pemahaman materi, serta meningkatkan prestasi. Sedangkan indikator dalam faktor eksternal yaitu penggunaan bahasa yang komunikatif.

Penilaian tersebut termasuk dalam kategori sangat positif yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik mempunyai persepsi yang sangat positif terhadap video pembelajaran matematika kelas VII ini.

Daftar Pustaka

- Busyaeri, A., dkk. (2016). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon*. *Al Ibtida*, 3(1), 116-137.
- Jatmiko, P. D., dkk. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar*. *Edcomtech*, 1(2), 153-156.
- Lubis, S. P. W. (2017). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII*. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 169-174.
- Malinda, A. (2019). *Skripsi: Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Autoplay Media Studio 8 SMA Kelas X*. UIN Raden Intan, Lampung.
- Putria, H., dkk. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Rachmadina, D. (2020). *Skripsi: Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Aplikasi Powtoon Dengan Pendekatan Kontekstual*. UIN Raden Intan, Lampung.
- Romandhona A., & Jayanti P. P. (2021). *Penerapan Teori Clark Leonard Hull Dalam Pembelajaran Matematika*. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 10-18.
- Rosiyanti, H., dkk. (2020). *Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Video Pembelajaran Matematika Kelas VIII Pada Masa Pandemi*. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Salim, K., & Pitriani. (2021). *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VII SMP Xaverius 1 Palembang*. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 56-63.
- Susilo, A., dkk. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.